

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PASIEN DALAM PERAWATAN LUKA GANGGREN

SITTI FAUZIAH NOER¹, DANIEL SURANTA GINTING^{2*}, ABD KADIR³,
TRISWANTI⁴, NURUL HERAWATI⁵

Fakultas MIPA, Universitas Islam Makassar¹, Fakultas Keperawatan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua^{2*}, Prodi Profesi Ners Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kaltim³, Prodi Diploma 3 Kebidanan, Akademik Kebidanan Bandung⁴, Prodi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Bandung⁵

sittifauziahnoer.dty@uim-makassar.ac.id¹, danielsuranta95@gmail.com^{2*},
abdulkadirmakassar86@gmail.com³, puitriswanti@gmail.com⁴, nurulhrwt14@gmail.com⁵
Correspondence Author: Daniel Suranta Ginting, danielsuranta95@gmail.com

Abstract: Based on data obtained at RSUD Bangkinang in 2021, the amount of data and patients with diabetes mellitus amounted to 5117 people and patients with gangrene wounds undergoing treatment in 2022 were 48 patients. The type of research in this study is analytic with a cross sectional design. The population in this study were all patients with diabetes mellitus gangrenous wounds in the Surgical Clinic of Bangkinang Hospital in 2022, namely 48 people with a sample of 48 people using the total sampling technique. Data collection tools using questionnaires. Data analysis used in this study was univariate and bivariate analysis. The results showed that there was a relationship between knowledge and patient compliance in the treatment of gangrene wounds at Bangkinang Hospital with a p value of 0.001 and there was a relationship between family support and patient compliance in the treatment of gangrene wounds at Bangkinang Hospital with a p value of 0.00. It is recommended that the patient's family can increase emotional support, appreciation / assessment support, instrumental support and information support.

Keywords: Knowledge, family support, adherence to gangrene wound care

Abstrak: Berdasarkan data yang diperoleh di RSUD Bangkinang tahun 2021 jumlah data dan penderita penyakit diabetes mellitus berjumlah 5117 orang dan pasien dengan luka gangren yang menjalani pengobatan pada tahun 2022 sebanyak 48 penderita. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien diabetes melitus luka gangren di klinik Bedah RSUD Bangkinang tahun 2022 yaitu 48 orang dengan sampel sebanyak 48 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pasien dalam perawatan luka gangren di RSUD Bangkinang dengan p value 0,001 dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam perawatan luka gangren di RSUD Bangkinang dengan p value 0,00. Disarankan bagi keluarga pasien dapat meningkatkan dukungan emosional, dukungan penghargaan/penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Kata Kunci: Pengetahuan, dukungan keluarga, Kepatuhan perawatan luka gangren

A.Pendahuluan

Diabetes adalah ibu dari segala penyakit yang dapat menyebar ke mana saja. Komplikasi diabetes dapat terjadi dari kepala hingga kaki, dari penyakit jantung dan stroke hingga gagal ginjal dan infeksi yang menyakitkan, terutama infeksi kaki yang dapat menyebabkan amputasi. (Tandra, 2020) Semua ini pada akhirnya dapat menelan korban jiwa. Jika seseorang pernah menderita DM maka diperlukan penanganan dan perawatan yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan komplikasi DM jangka panjang yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi kronis yaitu makroangiopati dan mikroangiopati. Makroangiopati dapat menimbulkan masalah pada arteri dan vena yang besar baik di jantung, otak maupun daerah perifer sedangkan mikroangiopati menimbulkan masalah pada vaskular di mata, ginjal, dan neuropati diabetic. (Soelistijo, 2021).

Data International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2019 menyebutkan terdapat 463 juta penduduk dunia yang menderita diabetes melitus dan diperkirakan akan mengalami peningkatan hingga 578,4 juta penduduk pada tahun 2030 dan 700,2 juta pada tahun 2045. (Nisak, 2021) Data dari Riskesdas tahun 2018 di Indonesia terdapat 1.017.290 penderita diabetes mellitus. (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Diabetes melitus bisa menjadi penyakit yang serius karena bisa mengakibatkan berbagai komplikasi. Komplikasi bisa berupa kerusakan organ tubuh seperti ginjal, kebutaan mata, infeksi dan gangren yang dapat berlanjut pada amputasi. Penyumbatan di arteri darah di kaki dapat menyebabkan gangren, yang bermanifestasi sebagai luka merah-hitam gatal di kaki. Tidak hanya permasalahan fisik, penyakit diabetes mellitus juga bisa berdampak pada kondisi psikologis, ekonomi maupun sosial penderita. Kondisi psikologis seperti stress dengan penyakitnya sehingga menyebabkan interaksi sosial yang kurang akibat rasa putus asa yang dirasakan penderita. Penderita DM juga perlu melakukan perawatan yang rutin, membutuhkan biaya yang cukup banyak dan semua kebutuhannya memerlukan bantuan orang lain salah satunya adalah keluarga (Meidikayani, 2017).

Gangren adalah kematian jaringan yang disebabkan oleh penyumbatan pembuluh darah (*iskemiknekrosis*) karena adanya mikroemboli *aterotrombosis* akibat penyakit vaskuler perifer yang menyertai penderita DM sebagai menahun dari DM itu sendiri. Gangren paling sering mempengaruhi ekstremitas, termasuk jari-jari tangan dan kaki, bisa juga terjadi pada otot dan organ internal. Luka gangren merupakan keadaan yang diawali dengan adanya hipoksia jaringan dimana oksigen dalam jaringan berkurang, hal ini akan mempengaruhi aktivitas vaskuler dan seluler jaringan sehingga mengakibatkan kerusakan jaringan (Huda, 2017).

Menurut Asni (2019) mengatakan bahwa ulkus atau gangren diabetik memberi dampak luar biasa kepada penderitanya, selain amputasi, infeksi yang terjadi seringkali mengharuskan penderita dirawat inap dalam waktu yang lebih lama dibandingkan komplikasi DM lainnya, sehingga biaya perawatan yang dibutuhkan lebih besar dan penderita gangren mempunyai resiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan pasien DM tanpa gangren.

Pengetahuan yang kurang baik pada pasien diabetes melitus terutama tentang perawatan luka gangren hal ini dikarenakan perawatan luka gangren tidak dianggap penting pada saat penyuluhan sehingga sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang perawatan luka gangrene. Dukungan keluarga merupakan bentuk bantuan yang diberikan salah satu anggota keluarga untuk memberi kenyamanan fisik dan psikologis pada saat seorang mengalami sakit (Friedman, 2014). Keluarga mempunyai dukungan yang sangat mempengaruhi kesehatan antar keluarganya. Dukungan tersebut meliputi dukungan sosial, penilaian, tambahan dan emosional. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh seseorang yang menderita luka gangren. Dengan adanya dukungan keluarga, penderita gangren merasa dicintai, dihargai dan masih dibutuhkan oleh anggota keluarga (Friedman, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh di RSUD Bangkinang tahun 2021 jumlah data dan penderita penyakit diabetes mellitus berjumlah 5117 orang dan pasien dengan luka gangren yang menjalani pengobatan pada tahun 2021 sebanyak 48 penderita. Pada bulan Januari-Maret 2022 jumlah kunjungan diabetes melitus yaitu 379 orang. Berdasarkan 5 orang yang dilakukan wawancara, 4 orang mengatakan belum mengetahui tentang diabetes dan perawatan luka gangren dan kurangnya dukungan keluarga tentang perawatan luka gangren dan hanya 1 orang mengatakan sudah mengetahui tentang diabetes dan perawatan luka gangren dan anggota keluarga mendukung dalam perawatan luka gangren. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien dalam perawatan luka gangren

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien diabetes mellitus luka gangren di klinik Bedah RSUD Bangkinang tahun 2022 yaitu 48 orang dengan sampel sebanyak 48 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara *total sampling*. Alat pengumpulan

data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat.

C.Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan dalam Perawatan Luka, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kepatuhan Perawatan Luka			
1	Patuh	18	37,5
2	Tidak Patuh	30	62,5
Total		48	100,0
Pengetahuan			
1	Kurang	27	56,2
2	Baik	21	43,8
Total		48	100,0
Dukungan Keluarga			
1	Tidak mendukung	25	52,1
2	Mendukung	23	47,9
Total		48	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak patuh dalam perawatan luka yang berjumlah 30 orang (62,5%). Adapun mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang berjumlah 27 orang (56,2%) dengan mayoritas terdapat 25 orang (52,1%) yang tidak didukung keluarga.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawatan Luka

Pengetahuan	Kepatuhan Perawatan Luka				Total		P value
	Tidak patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	23	85,2	4	14,8	25	100	0,001
Baik	7	33,3	14	66,7	23	100	
Jumlah	30	62,5	18	37,5	48	100	

Berdasarkan tabel di atas, dari 27 responden pengetahuan kurang, diketahui terdapat 23 responden (85,2%) yang tidak patuh dalam perawatan luka. Adapun dari 21 responden memiliki pengetahuan baik, diketahui terdapat 7 responden (33,3%) yang tidak patuh dalam perawatan luka

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value =0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan perawatan luka ganggren.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Perawatan Luka

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Perawatan Luka				Total		P value
	Tidak patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak mendukung	22	88,0	3	12,0	25	100	0,000
Mendukung	8	34,7	15	65,3	23	100	
Jumlah	30	62,5	18	37,5	48	100	

Berdasarkan tabel di atas, dari 25 responden yang tidak didukung keluarga, diketahui terdapat 22 responden (88,0%) yang tidak patuh dalam perawatan luka. Adapun dari 23 responden yang didukung keluarga, diketahui terdapat 8 responden (34,7%) yang tidak patuh dalam perawatan luka Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value =0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan perawatan luka ganggren.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawatan Luka

Dari hasil penelitian diperoleh dari 27 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 4 responden (14,8%) patuh dalam perawatan luka ganggren. Dari 21 responden yang pengetahuannya baik, terdapat 7 responden (33,3%) tidak patuh dalam perawatan luka ganggren. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai p value 0,001, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dalam perawatan luka ganggren di RSUD Bangkinang.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2018). Pengetahuan seseorang akan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam melakukan segala hal, demikian halnya dalam menganalisa suatu penyakit atau kejadian yang mungkin menimpa dirinya sendiri atau orang lain, pengetahuan sangat erat sekali hubungannya dengan cara seseorang dalam melihat kondisi dirinya sendiri salah satunya adalah kemungkinan terjadinya ada kejadian ulkus kaki diabetes. Berdasarkan teori yang ada diketahui bahwa pengetahuan dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspitasari (2023) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan luka ganggren pada pasien diabetes mellitus di Puskesmas Dasuk.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang kurang baik pada pasien diabetes melitus terutama tentang perawatan luka ganggren hal ini dikarenakan perawatan luka ganggren tidak dianggap penting pada saat penyuluhan sehingga sebagian responden memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang perawatan luka gangrene.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Perawatan Luka

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dari 27 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, terdapat 3 responden (25%) patuh dalam perawatan luka ganggren. Dari 23 responden yang mendapatkan dukungan keluarga, terdapat 8 responden (34,8%) tidak patuh dalam perawatan luka ganggren. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai p value 0,000, artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam perawatan luka ganggren di RSUD Bangkinang.

Friendman (2012) juga menyebutkan bahwa para anggota keluarga juga harus menjalankan fungsi keluarga². Salah satu dari fungsi keluarga tersebut adalah fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan. Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan merupakan upaya keluarga untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi. Fungsi ini dikembangkan menjadi tugas keluarga dibidang kesehatan. Dukungan keluarga dapat diberikan dalam bentuk dukungan informatif seperti memberikan informasi tentang perawatan kaki pada pasien ulkus diabetikum, dapat memberikan dukungan emosional untuk ketenangan, dukungan penghargaan dan instrumental seperti dukungan untuk melakukan olahraga secara teratur setiap hari, mendampingi pada saat kontrol ke pelayanan kesehatan agar pasien diabetes melitus tidak merasa hidup sendirian, serta membantu perawatan kaki secara teratur untuk dapat mencegah terjadinya ulkus diabetikum dan dapat mengingatkan pasien untuk selalu menggunakan alas kaki agar tidak kontak langsung dengan lantai guna mencegah terjadinya luka

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maimunah, (2023) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian gangren pada penderita diabetes mellitus.

Menurut asumsi peneliti Keluarga mempunyai pengaruh besar terhadap perawatan luka ganggren. Jika keluarga mau membantu anggota keluarganya ke rumah sakit dalam melakukan perawatan luka ganggren maka derajat luka ganggren akan menurun dan tidak menjadi bertambah parah.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan perawatan luka. Sehingga disarankan Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bagi keluarga guna meningkatkan dukungan emosional, dukungan penghargaan/penilaian, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Daftar Pustaka

- Kementerian Kesehatan RI (2018) 'Laporan Riskesdas 2018', *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 53(9), Pp. 181–222. Available At: [Http://Www.Yankes.Kemkes.Go.Id/Assets/Downloads/Pmk No. 57 Tahun 2013 Tentang Ptrm.Pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/pmk_no_57_tahun_2013_tentang_ptrm.pdf).
- Maimunah, S., Rohmawati, D. L. And Gusmiarni, G. (2023) 'Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kejadian Gangren Pada Penderita Diabetes Melitus', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(Dm), Pp. 373–380.
- Meidikayanti, W. And Wahyuni, C. U. (2017) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Pademawu', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2).
- Nisak, R. (2021) 'Evaluasi Kejadian Dan Klasifikasi Ulkus Diabetikum Menurut Wagner Pada Penderita Diabetes Mellitus', *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 7(2).
- Puspitasari, D. I. And Damayanti, C. N. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan , Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Luka Gangren Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Dasuk', *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal*, 2(1), Pp. 44–52.
- Soelistijo, S. (2021) *Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa Di Indonesia 2021*.
- Tandra, H. (2020) *Dari Diabetes Menuju Kaki Petunjuk Praktis Mencegah Serta Mengalahkan Komplikasi Dan Amputasi Kaki Dengan Diet Dan Hidup Sehat*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.